

**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA MIN JANTI**

Hadi Cahyono✉

**Article Information****Article History:**

Accepted November 2018

Approved December 2018

Published January 2019

**Keywords:***learning difficulties, students of MIN Janti***How to Cite:**

Hadi Cahyono (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Janti: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 7 No 1 : Halaman 1-4.

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa sulit dalam belajar. Kerangka pemikiran penelitian ini adalah pembelajaran seharusnya siswa bisa konsentrasi dan menjalani pembelajaran dengan baik. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal siswa tidak boleh mengalami kesulitan belajar. Berawal dari hal tersebut perlu diketahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa. Setelah diketahui faktor-faktor kesulitan tersebut maka akan dapat diambil rumusan penyelesaiannya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang kesulitan belajar siswa, tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), proses pembelajaran berlangsung, pandangan atau sikap siswa (afektif), antusiasme, dan motivasi belajar. Kajian dipusatkan pada faktor-faktor kesulitan belajar siswa di kelas. Responden yang dipilih adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Janti Kecamatan Slahung. Metode pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan mengikuti pola azas penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa di MIN Janti Slahung mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor kurangnya motivasi dari guru, kurangnya minat mengikuti pelajaran karena kurangnya penggunaan alat peraga. Sedangkan faktor eksternal yaitu guru masih bingung menjalankan kurikulum yang berjalan, kurangnya buku-buku bacaan pendukung.

**Abstract**

*The purpose of this study is to find out the difficulty learning factors. The framework of this research is students should be able to concentrate and maintain their learning well. To get the maximum learning result, students should not get difficulties in learning process. For that reason, this study desire to analyze the students' difficulty learning factors. After analyzing the factors, the solution can be taken to solve all problems. This research used descriptive qualitative method. Qualitative data analysis is used to analyze these qualitative data. Qualitative data serve some information related to the difficulties faced by students, understanding level of a subject (cognitive aspect), teaching learning process, students' attitude (affective), students' enthusiasm, and students' motivation. This research is focused on the students' difficulties learning factors. The students of IV grade Madrasah Ibtidaiyah Negeri Janti Kecamatan Slahung is chosen as respondent. Techniques of data collection are interview, observation, and documentation. Data analysis is followed the qualitative research principle. The result of this research shows that the students of MIN Janti Slahung get difficulties in learning process which influenced by internal and external factors. The internal factors are teachers have less of motivations, lack of learning equipment. Meanwhile, the teachers are getting confused in running the appropriate curriculum and lack of supporting books being external factors of students difficulty learning factors.*

© 2019 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

✉ **Alamat korespondensi:**  
**Universitas Muhammadiyah Ponorogo**  
**E-mail:** hadicahyono0@gmail.com

**ISSN 2303-3800 (Online)**  
**ISSN 2527-7049 (Print)**

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu kebutuhan bagi siapapun dan sampai kapanpun. Pendidikan membuat bangsa menjadi kuat dan masyarakat cendekia. Pemerintah harus menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dalam rangka menciptakan pendidikan yang berkualitas dan selaras dengan globalisasi yang semakin berkembang, perlu adanya pendampingan dan control terhadap jalannya pendidikan pada setiap satuan pendidikan.

Hamalik (1991) dalam bukunya *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi Bandung* mengatakan belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan, dimana penyaluran dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan social.

Jika kita melihat pendapat tersebut ternyata belajar tidak hanya dalam rangka untuk menguasai materi akan tetapi lebih dari itu untuk mengubah perilaku siswa. Belajar merupakan kewajiban untuk seluruh manusia. Interaksi dengan alam dan lingkungan sosial adalah belajar. Jadi, belajar itu luas dan siapa saja bisa belajar dimanapun dan kapanpun.

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu harus ada siswa dan guru. Keduanya sama-sama mempunyai peran yang tak terpisahkan. Guru membutuhkan siswa dan siswa membutuhkan guru. Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik jika keduanya bisa saling memahami dalam hal menciptakan suasana kelas yang baik. Akan tetapi terkadang ada masalah-masalah yang berasal dari siswa yang belum diketahui guru secara mendalam kaitannya dengan masalah pembelajaran di dalam kelas. Baik dalam proses belajar mengajar maupun hal lainnya yang belum diketahui.

Belajar menurut Sri Anitah, dkk (2007: 1.3) adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir atau merasakan. Selanjutnya Slameto (2005) mengungkapkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya

sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Mulyadi (2010: 6) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kemudian menurut Blassic dan Jones (dalam Irham dan Wiyani 2013: 253), kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya. Sedangkan pendapat kedua mengemukakan bahwa dari kesulitan tersebut akan berimbas pada prestasi akademik siswa di kelas.

Ahmadi dan Supriyono (2013) menyatakan ada dua faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor fisiologis (kondisi fisik siswa) dan faktor psikologis (kondisi kejiwaan siswa). Faktor ekstern berasal dari luar diri siswa yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kedua, ada dua faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada penelitian serupa yang dilakukan oleh Rahmah, dkk (2013) mendapatkan hasil bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa di kelas. Lokasi penelitian yang diambil untuk kegiatan penelitian ini adalah MIN Janti Kecamatan Slahung Ponorogo. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MIN Janti Slahung.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam mendukung hasil penelitian, peneliti menggunakan instrumen wawancara mendalam (indepth interview) dan analisis dokumen. Analisis data dalam

penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif .

## PEMBAHASAN

### Data Hasil Wawancara

#### 1. Siswa

Pertanyaan: *Apakah guru atau wali kelasmu memberikan motivasi kepada kamu didalam kelas?Apakah guru juga menggunakan alat peraga atau media pembelajaran di kelas?*

Menurut BE (informan) mengatakan *“Guru saya jarang sekali memberi motivasi kepada kami sekelas tentang belajar kami”*. Hal serupa juga diungkapkan oleh SR (informan) berdasarkan transkrip pembicaraan, *“Saya jarang sekali melihat guru memberikan arahan dan motivasi belajar kepada saya dan teman-teman, beliau hanya mengajar saja ketika dikelas.”* Dari pernyataan diatas sangat jelas bahwa BE dan SR kurang mendapat motivasi dari guru dalam pembelajaran.

BE mengatakan, *“Guru sangat jarang menggunakan alat peraga yang ada dikelas.”* Sedangkan SR juga mengatakan, *“Guru kami itu suka berceramah sehingga kami bosan belajar karena itu-itu saja.”* Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa guru kurang dapat memahami pembelajaran karena guru kurang berminat dalam menggunakan alat peraga yang ada sehingga siswapun menjadi jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan transkrip jawaban wawancara diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa guru dalam kegiatan belajar mengajar kurang memberikan motivasi dan kurang menguasai materi pembelajaran karena tidak memanfaatkan alat peraga pembelajaran yang ada. Masalah tersebut merupakan salah satu faktor yang membuat siswa menjadi kesulitan dalam proses belajarnya. Selanjutnya akan dibahas transkrip dengan guru (Wali Kelas IV).

#### 2. Guru (Wali Kelas IV)

Pertanyaan: *Apakah bapak menggunakan alat peraga atau media lain untuk menunjang pembelajaran?Apakah bapak bisa menyebutkan jumlah dan kondisi buku, alat peraga yang ada di sekolah bapak?*

Berikut transkrip hasil wawancara dengan guru berinisial SY yang merupakan wali kelas IV. *“Terus terang saya masih bingung terhadap adanya Kurikulum K13 ini karena agak merepotkan guru harus ini itu. Buku bacaan untuk guru dan siswa sangat terbatas, apalagi alat peraga. Ya ada, tapi sedikit dan jarang digunakan. Bagaimana kondisinya sekarang saya juga tidak tahu. Saya sendiri jarang menggunakan alat peraga itu.”*

Berdasarkan transkrip wawancara diatas maka dapat diambil pemahaman bahwa beliau masih kebingungan terhadap pelaksanaan kurikulum K13 yang sekarang berjalan karena menurutnya cukup merepotkan karena harus menyesuaikan kembali. SY juga mengatakan buku bacaan untuk siswa dan guru masih kurang. Selanjutnya SY juga menyadari bahwa masih belum intens dalam menggunakan alat peraga pembelajaran.

#### 3. Kepala sekolah

Pertanyaan: *Kurikulum apakah yang dipakai di MIN Janti ini? Apakah semua guru sudah memahami kurikulum tersebut? Bagaimana keadaan buku pegangan guru dan siswa, apakah sudah tersedia secara lengkap? Bagaimana kondisi siswa-siswi jika dilihat dari perspektif ekonominya? Bolehkah kami mengetahui keadaan prestasi akademik dan non akademik apa saja yang sudah dicapai oleh MIN Janti? Menurut bapak, kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa-siswi?*

Dari beberapa pertanyaan tersebut, dapat disimpulkan jawaban sebagai berikut. Menurut NH (informan) mengatakan bahwa kurikulum sudah mengacu pada kebijakan pemerintah yaitu K13. NH mengatakan bahwa buku paket sudah ada akan tetapi buku penunjang sebagai pelengkap belum ada. Menurut NH, MI Janti mengalami beberapa kesulitan dalam mengimplementasikan K13 karena sering mengalami revisi dari pemerintah. Secara ekonomi kondisi wali siswa rata-rata menengah ke atas. Untuk prestasi, MI Janti sudah banyak memperoleh penghargaan dan prestasi mulai dari tingkat Kabupaten sampai juara Nasional. Kesulitan belajar anak lebih didominasi pada pembelajaran agama seperti kurangnya bisa membaca al quran dan hafalan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dianalisis hasil bahwasannya faktor kesulitan belajar siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor kurangnya motivasi dari guru, kurangnya minat siswa. Sedangkan guru masih bingung menjalankan kurikulum yang berjalan, kurangnya buku-buku bacaan pendukung. Ini sesuai dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono yang menerangkan bahwa faktor-faktor kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti yang telah dijelaskan diatas.

#### SIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan hasil analisis teks di atas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan siswa di MIN Janti Slahung mengalami kesulitan belajar. Diantaranya faktor kesulitan belajar siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor kurangnya motivasi dari guru,

kurangnya minat siswa, kurangnya kecakapan mengikuti pelajaran karena penggunaan alat peraga yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yaitu guru masih bingung menerapkan pembelajaran karena pergantian kurikulum, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya penggunaan alat-alat peraga.

- 2) Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah, dkk (2013) mendapatkan hasil bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Selain itu upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa ialah dengan cara menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada siswa tentang pelajaran, selalu memotivasi siswa agar semangat belajar, membantu memperbaiki kebiasaan siswa yang suka mencontek, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar. 2005. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irham, M dan Wiyani.A.N. 2013. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyadi, 2010. Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Kesulitan Belajar Khusus. Yogyakarta. Nuha Litera.
- Rahmah, dkk. 2013. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII IPS di MA Syarif Hidayatullah Pontianak. Pontianak.
- Slameto. 2005. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri, Anitah. 2008. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka Persada.